

BAB III

GERAKAN SEPARATISME CATALONIA

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai gerakan separatisme Catalonia. Bab ini akan menjelaskan perkembangan separatisme tersebut. Bagian terakhir dalam Bab III berisi tentang respon dunia Internasional terhadap gerakan separatisme.

A. Perkembangan Gerakan Separatisme

Kerajaan Spanyol adalah kumpulan wilayah dan sejarah kewarganegaraan. Daerah-daerah ini dan kebangsaan sejarah secara politis diorganisir sebagai "komunitas otonom" dalam Spanyol, dan memiliki pemerintahan sendiri yang cukup besar. Catalonia, seperti Negara Basque, adalah otonom komunitas yang dicirikan oleh rasa identitas nasional yang kuat dan telah lama ada, dan secara historis telah menjadi rumah bagi gerakan-gerakan independen yang aktif. Akar nasionalisme Catalan dapat ditelusuri kembali, setidaknya, sampai akhir Perang Suksesi Spanyol pada 1714, ketika Raja Felipe V menyerbu Barcelona dan menghapuskan pemerintahan dan konstitusi Catalan. Tapi itu tidak sampai paruh pertama tanggal 20 abad bahwa partai-partai politik dengan ideologi nasionalis muncul, terutama setelah keberhasilan Irlandia independensi dalam Rising Paskah tahun 1916. Partai-partai nasionalis biasanya menuntut lebih besar otonomi pemerintah dan keuangan bagi Catalonia, dengan hanya minoritas yang mencari kemerdekaan penuh dari Spanyol.

Sejak awal resesi besar pada tahun 2007, peningkatan pengangguran dan penurunan pendapatan pajak telah menekankan defisiensi sistem fiskal Spanyol sehubungan dengan Catalonia. Sebagai wilayah yang relatif kaya, Catalonia adalah penyumbang bersih sektor publik Spanyol. Pada tahun-tahun setelah Resesi Hebat, Catalonia mengalami serangkaian pemotongan anggaran, yang dibuat perlu persyaratan defisit publik yang dikenakan oleh pemerintah Spanyol. Situasi ini, ditambah dengan perbedaan budaya dan

politik antara Catalonia dan Spanyol, telah memicu gelombang tuntutan untuk pemerintahan sendiri yang lebih besar dan otonomi keuangan bagi Catalonia.

Keinginan terpendam dalam Catalonia sebagian besar berasal dari sejarah penganiayaan, yaitu bahasa dan budaya Catalan. Sejarah telah berulang kali menyerang identitas orang Catalan dan pengaruhnya masih terasa sampai sekarang. Meskipun umumnya diyakini sebagai dialek Spanyol, Catalan diakui sebagai salah satu dari empat bahasa resmi di Spanyol. Bahkan, 93,8% warga Catalan menegaskan bahwa mereka memahami Catalan (Generalitat de Catalunya). Catalan tidak hanya diucapkan di Catalonia, tapi juga digunakan di komunitas Valencia, di kepulauan Balearic, di selatan Perancis, di Alghero, Italia, dan merupakan bahasa resmi di negara Andorra. Banyak yang akan terkejut mengetahui bahwa di seluruh dunia, ada sembilan juta pembicara Catalan dan sebelas juta orang yang dapat memahami bahasa tersebut. Ini membuat Catalan menjadi bahasa yang paling banyak diujar ke sembilan di semua Uni Eropa. Setiap tahun, sekitar sepuluh ribu judul diterjemahkan ke dalam bahasa Catalan, menjadikannya bahasa terjemahan tertinggi ke sepuluh di seluruh dunia (Generalitat de Catalunya). Catalan sebenarnya menyerupai bahasa Prancis lebih dari Spanyol Kastilia, dan dikembangkan pada abad kedelapan dan kesembilan dari bahasa Latin. Wilayah Catalonia dan bahasa Catalan memiliki sejarah panjang, tetapi peristiwa-peristiwa tertentu sangat membantu dalam menjelaskan keinginan separatis.

Serangan terhadap bahasa Catalan telah diulang beberapa kali, menjadikannya bagian yang berbeda dan tak terpisahkan dari sejarah Catalonia. Namun, penganiayaan yang paling baru dari bahasa Catalan adalah dengan Jenderal Francisco Franco selama rezimnya, 1939-1975. Mengambil alih Barcelona setelah Perang Saudara Spanyol, tujuan Franco adalah untuk menyatukan Spanyol dan menyingkirkan apa pun yang membedakan orang, termasuk bahasa. Selama waktu ini, para intelektual dan penutur bahasa Catalan dianiaya. Setiap otonomi yang dinikmati Catalonia dicabut, nasionalisme

Catalan ditekan, dan bahasa Catalan dilarang. Catalan menghilang dari sistem pendidikan dan beberapa ribu nasionalis terbunuh atau diasingkan. Semua penggunaan Catalan secara resmi dan pribadi diserang dan radio, televisi, dan nama jalan diubah menjadi Spanyol Kastilia. Periode paling gelap dalam sejarah Catalonia ini terus berlanjut sampai kematian Franco pada tahun 1975, tetapi kenangan hari ini bertahan dari kediktatorannya dan dampaknya pada orang-orang Catalan. Setelah kematian Franco pada tahun 1975, Raja Juan Carlos merebut kekuasaan dan mulai untuk mendemokraskan Spanyol. Konstitusi Spanyol tahun 1978 muncul dan begitu pula Catalan sebagai bahasa individu di Spanyol, dan sebagai bahasa resmi Catalonia (Bahasa Barcelona). Karena penganiayaan sebelumnya, banyak orang menahan Catalan sebagai simbol ketekunan dan kekuatan karena mampu bertahan selama tiga abad represi.

Kontur nasionalisme Catalan, saat ini dibentuk oleh tiga faktor yang saling terkait: identitas, otonomi, dan ekonomi. Pertama, Catalonia adalah contoh paradigmatik dari negara tanpa negara: mereka adalah wilayah yang terdefinisi dengan baik dengan identitas sejarah, budaya, ekonomi, dan politik yang unik, dan mereka telah mempertahankan identitas unik mereka meskipun tergabung untuk jangka waktu yang lama dalam yang lebih besar.

Kedua, konsisten dengan kecenderungan desentralisasi yang terbukti di banyak negara Eropa Barat sejak akhir Perang Dunia Kedua, mereka telah mendirikan lembaga-lembaga politik otonom, yang cenderung memperkuat identitas terpisah mereka dan menuntut tuntutan untuk pemerintahan sendiri yang lebih besar.

Ketiga, gerakan nasionalis di negara-negara tanpa kewarganegaraan ini telah diberi dorongan oleh perselisihan ekonomi dengan masing-masing negara induk mereka - perselisihan yang telah diperparah oleh krisis zona euro dan bahwa dalam banyak hal mencerminkan dilema ekonomi yang dihadapi oleh UE.

Sebelum penggabungan bertahap ke negara Spanyol yang baru lahir setelah pernikahan Ferdinand dan Isabella pada 1469, Catalonia membentuk bagian dominan dari Mahkota Aragon, yang mengendalikan kerajaan perdagangan yang membentang di seluruh Mediterania. Bahkan pada tahap awal ini, Catalonia menunjukkan karakteristik yang terkait dengan kenegaraan modern, seperti bahasa umum dan struktur politik, hukum, dan ekonomi yang berkembang baik. Ketika Madrid memperluas kewenangannya, Catalonia mempertahankan mata uangnya sendiri, sistem pajak, dan budaya berbeda yang berakar dalam bahasa Catalan. Sisa-sisa pemerintahan sendiri Catalan tidak sepenuhnya padam hingga awal abad ke-18, setelah Catalonia mendukung pihak Hapsburg yang kalah dalam Perang Suksesi Spanyol.

Abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh menyaksikan kebangkitan kesadaran budaya dan politik Catalan, serta pertumbuhan nasionalisme Catalan sebagai gerakan politik yang terorganisir. Renaisans ini bertepatan dengan perkembangan ekonomi industri yang membuat Catalonia lebih makmur dan maju dari Spanyol. Untuk periode singkat pada 1930-an, Catalonia mendapatkan kembali pemerintahan sendiri. Setelah Perang Sipil Spanyol, bagaimanapun Jenderal Francisco Franco mendirikan kediktatoran terpusat yang bertekad untuk mengakhiri segalanya dan untuk semua masalah Catalan. Dan apa yang terjadi selanjutnya adalah “salah satu periode paling gelap dalam sejarah Katalan”, di mana Catalan mengalami penindasan hak budaya individu dan kolektif, seperti pelarangan penggunaan bahasa Catalan, penolakan publik terhadap identitas Catalan dan hukuman ekspresi budaya.

Identitas Catalan dan pencarian untuk otonomi politik muncul kembali selama transisi menuju demokrasi yang mengikuti kematian Franco pada tahun 1975. Pasal 2 Konstitusi Spanyol 1978 memproklamasikan “kesatuan yang tak terpisahkan dari Bangsa Spanyol” tetapi juga “diakui dan dijamin hak untuk pemerintahan sendiri dari kebangsaan dan wilayah di mana ia disusun.” Konstitusi menyediakan

kerangka kerja bagi pemerintahan sendiri untuk daerah-daerah" dengan karakteristik sejarah, budaya dan ekonomi yang umum "Catalonia, Negara Basque, dan Galicia. Statuta Otonomi yang diberlakukan pada tahun 1979 membentuk pemerintah daerah Catalan, Generalitat de Catalunya. Pada akhirnya, dalam upaya untuk mengecilkan keunikan dari tiga "kewarganegaraan bersejarah," Spanyol juga memperluas institusi otonom ke wilayah lain.

Sebagaimana Michael Keating menjelaskan, "*Sistem pemerintahan otonom Spanyol adalah hasil dari tekanan yang kontradiktif untuk diferensiasi, yang berasal dari negara-negara bersejarah, dan untuk keseragaman, yang berasal dari negara pusat.*" Meskipun tingkat desentralisasi yang signifikan, Spanyol telah menolak federalization langsung dan tetap (setidaknya dalam istilah konstitusional formal) suatu negara kesatuan.

Sebagian besar, nasionalis Catalan telah bersedia bekerja dalam parameter struktur politik ini. Partai politik terbesar Catalonia, *Convergència i Unió* (CiU), telah menjadi pendukung kuat otonomi Katalan, tetapi secara khusus telah berhenti menyerukan pemisahan diri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya ketegangan antara Catalonia dan negara Spanyol telah mempercepat dukungan untuk pemisahan. Pergantian menuju nasionalisme yang lebih kuat dapat dilacak sampai Juni 2006, ketika Catalans memilih mendukung Statuta Otonomi yang diubah yang memperluas otoritas Generalitat dan, yang paling kontroversial, mendefinisikan Catalonia sebagai "bangsa."

Partai politik konservatif terkemuka Spanyol, *Partido Popular*, menantang konstitusionalitas undang-undang yang diubah, terutama dengan dasar bahwa Konstitusi hanya mengakui satu saja, bangsa Spanyol. Pada Juni 2010, Mahkamah Konstitusi Spanyol mencederai beberapa bagian Statuta Otonomi yang telah diubah, termasuk yang mendefinisikan Catalonia sebagai bangsa dan memberikan preferensi formal terhadap penggunaan bahasa Catalan. Keputusan pengadilan itu memicu demonstrasi nasionalis yang

meluas di Barcelona. Perselisihan hukum atas Statuta Otonomi yang diamanatkan terjadi dengan latar belakang peningkatan aktivitas nasionalis. Dimulai pada Desember 2009 dan mencapai puncaknya di Barcelona pada bulan April 2011, nasionalis Catalan menggelar serangkaian referendum yang tidak mengikat di mana mayoritas pemilih menyatakan dukungan untuk pemisahan diri. Sementara itu, kampanye Catalonia yang sukses untuk melarang hiburan tradisional Spanyol tentang adu banteng secara luas dipandang sebagai provokasi nasionalis.

Masalah ekonomi telah lama menjadi sumber gesekan antara Barcelona dan Madrid. Catalonia adalah salah satu daerah terkaya di Spanyol, tetapi tidak mengontrol pajaknya sendiri, pendapatan pajak Catalonia jatuh ke pemerintah pusat, yang kemudian mengirimkan apa yang dikatakan oleh para nasionalis Catalan dengan jumlah dana yang tidak proporsional. Krisis zona euro telah memperuncing sengketa pengaturan perpajakan ini. Pemerintahan Perdana Menteri Partido Mariano Rajoy menyalahkan kesengsaraan ekonomi Spanyol pada pemerintah daerah pembelanjaan bebas, sebaliknya, Catalonia mengaitkan defisitnya dengan ketidakmampuannya untuk mengendalikan keuangannya sendiri. Setelah kebangkitan nasionalis di Barcelona pada 11 September 2012, Perdana Menteri Rajoy menolak permintaan pemimpin Catalan Artur Mas untuk rencana distribusi pendapatan pajak baru. Generalitat menanggapi dengan memberikan suara mendukung diadakannya referendum mengenai kemerdekaan Catalan dan meningkatkan pemilihan regional hingga November 2012 dalam upaya untuk memanfaatkan dukungan nasionalis yang diantisipasi. Meskipun CiU mengecewakan dalam pemilihan November, nasionalis masih berhasil merebut mayoritas kursi di Generalitat. Pada bulan Januari 2013, Generalitat mengadopsi "Deklarasi Kedaulatan" memproklamasikan hak Catalonia untuk menentukan masa depan politiknya dalam referendum yang akan diadakan pada tahun 2014, sebuah langkah yang

ditentang keras oleh pemerintah Spanyol dan dicirikan sebagai inkonstitusional.

Banyak di Catalonia merasa bahwa Catalan layak untuk dianggap sebagai lebih dari satu bahasa resmi dalam Uni Eropa (UE) dan harus setara dengan Spanyol Kastilia. Mengingat prevalensinya, Catalan sebanding dengan bahasa Swedia, Ceko, atau bahasa Denmark, semua bahasa resmi Uni Eropa. Dalam sejarah Catalonia, pemerintah Spanyol telah gagal untuk mempertahankan atau mewakili Catalan, begitu banyak warga Catalanian merasa mereka harus sebaliknya. Banyak organisasi dalam Catalonia berdedikasi untuk meningkatkan kehadiran internasional Catalan. Sejak tahun 2000, lebih dari satu juta orang bermigrasi ke Catalonia, banyak yang menjadi pembicara non-Catalan. Catalans telah mengambil tantangan untuk mengajarkan bahasa mereka kepada orang asing dengan memulai Konsorsium untuk Normalisasi Bahasa, sebuah program berbahasa-bahasa yang saat ini menawarkan bantuan kepada lebih dari 100.000 orang.

Hukum juga ada untuk melindungi bahasa Catalan dan membantu kelangsungan hidupnya. Misalnya, bisnis di Catalonia harus menampilkan informasi mereka di Catalan dan mereka dapat didenda karena tidak melakukannya, dan dokter juga diminta untuk memahami Catalan. Katalan adalah bahasa resmi di pemerintahan daerah, pengadilan daerah, perusahaan publik, dan perusahaan swasta yang disubsidi oleh pemerintah Catalan. Hukum Kebijakan Linguistik yang monumental tahun 1998 berbunyi, "Bahasa Katalan biasanya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan non-universitas".

Sementara 98,9% warga Catalan mengerti bahasa Spanyol Kastilia, menurut Institut Statistik Catalonia tahun 2007, anak-anak di sekolah negeri di Indonesia Catalonia memiliki kelas hanya dalam bahasa Catalan dan dapat menerima maksimum tiga jam seminggu bahasa Spanyol (Generalitat de Catalunya; Govan). Orang Catalan menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu cara utama untuk menjamin kelangsungan hidup Catalan. Secara keseluruhan, ada banyak upaya untuk mempromosikan penggunaan Catalan

di semua bidang kehidupan dan untuk meningkatkan relevansi Catalan dalam skala internasional. Sangat mudah untuk menyadari arti penting Catalan kepada orang-orangnya dan bagaimana bahasa itu merepresentasikan semangat yang abadi. Sejarah penindasan Catalonia menyoroti keinginan separatis di wilayah ini, namun kejadian terkini di Catalonia menunjukkan perkembangan keinginan ini dalam beberapa tahun terakhir.

Peristiwa terkini di Spanyol dari dekade ini menunjukkan perubahan pandangan banyak orang Catalan dan mengapa beberapa orang telah menerima kemerdekaan sebagai satu-satunya pilihan yang tersisa. Mengikuti konstitusi Spanyol tahun 1978, Catalonia menciptakan Statuta Otonomi sendiri pada tahun 1979; Namun, dokumen itu belum diperbarui atau direvisi sejak saat itu. Pada tahun 2006, Catalonia memutuskan untuk membuat sebuah undang-undang baru, yang akan memberikan wilayah kebebasan yang lebih besar dalam hal perpajakan, proses peradilan, dan status Catalan. Undang-undang tersebut, yang menyatakan bahwa Catalonia sebagai sebuah negara dan bahasa Catalan sebagai bahasanya, telah disetujui oleh Parlemen Catalan dan Spanyol pada awalnya, tetapi kemudian diajukan banding oleh Partai Rakyat Spanyol atas dasar inkonstitusionalitas. Empat tahun kemudian, pada 2010, Mahkamah Konstitusi Spanyol memutuskan untuk menulis ulang 14 artikel undang-undang dan menafsirkan ulang.

Salah satu keputusan paling berpengaruh dari Mahkamah Konstitusi adalah untuk menyatakan bahwa referensi ke Catalonia sebagai sebuah negara dalam pembukaan undang-undang tersebut tidak memiliki bobot hukum karena Spanyol adalah satu-satunya negara yang diakui oleh undang-undang dasar. Revisi lain terhadap undang-undang tersebut mempengaruhi status bahasa Katalan dibandingkan dengan bahasa Spanyol Kastilia dan sistem distribusi pajak. Warga Catalan menjadi semakin tersinggung dengan keputusan pengadilan dan lebih dari satu juta warga memprotes di Barcelona sehari setelah putusan pengadilan.

Banyak warga di Catalonia sudah tidak simpati dengan pemerintah pusat dan pemerintahnya dan keengganan untuk berkompromi. Beberapa orang Catalan menyalahkan Madrid atas masalah yang mereka hadapi dan bahwa pemerintah pusat tidak dan tidak akan mengakui Spanyol yang multi-linguistik dan nasionalistik (The Economist). Ketegangan antara Madrid dan Catalonia bahkan diungkapkan dalam pertandingan bersejarah antara dua tim sepak bola Spanyol yang paling terkenal, FC Barcelona dan Real Madrid.

Catalonia merasa bahwa ia menanggung beban pajak di Spanyol, membayar setidaknya \$15 miliar lebih banyak dalam pendapatan pajak daripada menerima kembali belanja sosial atau investasi di bidang infrastruktur. Distribusi pajak yang tidak proporsional ini menyebabkan Catalan merasa terbiasa dan dikhianati oleh pemerintah. Catalan juga menyalahkan Madrid atas kesengsaraan keuangan mereka dalam krisis keuangan baru-baru ini di Spanyol, yang telah menyebabkan meningkatnya permusuhan antara kedua wilayah tersebut.

Pemerintah pusat di Madrid menentang Catalonia yang independen. Madrid mengklaim bahwa Catalonia memiliki otonomi lebih dari tempat-tempat di Eropa. Catalonia adalah satu-satunya wilayah Spanyol yang memiliki kepolisian sendiri dan wilayah ini memiliki otonomi yang cukup besar dalam otoritas, budaya, pendidikan, kesehatan, dan transportasi daerah (Goodman). Kedua, referendum tentang kemerdekaan akan menjadi inkonstitusional menurut pemerintah Spanyol. Meskipun pemerintah Catalan mengklaim daerah dan akan menahannya referendum tentang kemerdekaan pada tahun 2014, Madrid telah menanggapi bahwa hal itu tidak akan terjadi mengenali sebuah suara pro-kemerdekaan.

Saat ini, Catalonia secara resmi terdaftar sebagai komunitas otonom di Spanyol, dan menurut Konstitusi Spanyol, referendum hanya bisa diprakarsai oleh pemerintah pusat di Madrid (Burridge). Pasal 149 Konstitusi Spanyol memberi Madrid "kompetensi eksklusif" pada inisiasi dan

legalitas referendum. Bahkan jika Artur Mas memegang referendum pula, yang dia klaim akan dia lakukan, sebuah hasil pro-kemerdekaan tidak akan berlaku di bawah konstitusi Spanyol.

Karena pemisahan diri tidak diperbolehkan, konstitusi itu sendiri perlu direvisi sebelum pemungutan suara berlangsung. Proses yang luas dan kaku ini menghadirkan hambatan yang jelas bagi Catalonia. Jika Catalonia memutuskan untuk mengadakan referendum kemerdekaan pada November 2014, itu akan bertentangan langsung dengan pemerintah Spanyol dan konstitusi. Pilihan hukum lain untuk Catalonia adalah meminta konsultasi kemerdekaan, yang tidak dianggap sebagai referendum menurut hukum Katalan. Namun, Madrid sudah memperingatkan Catalonia bahwa pihaknya akan mengajukan banding ke Mahkamah Konstitusi Spanyol untuk menanggukkan undang-undang ini jika Catalonia mencoba untuk mengamankan pemungutan suara dalam mode ini.

Meskipun Artur Mas dan banyak Catalan berencana untuk mengadakan pemungutan suara tanpa mempedulikan peringatan Madrid, mereka harus memperhatikan implikasi potensial. Memegang referendum ilegal di Spanyol memberi Madrid kekuatan untuk menanggukkan pemerintah Catalan. Menurut Pasal seratus lima puluh lima Konstitusi Spanyol, pemerintah daerah dapat menghadapi penanggukan jika tidak mematuhi undang-undang atau tindakan konstitusional melawan kepentingan umum Spanyol. Kaum separatis di Catalonia harus khawatir tentang konsekuensi yang berpotensi membahayakan jika mereka melanjutkan dengan referendum ilegal. Dalam referensi untuk pemisahan Katalan, Perdana Menteri Mariano Rajoy mengatakan, "hubungan tidak dapat dipatahkan tanpa biaya ekonomi, politik, dan sosial yang besar". Ketiga, selain melanggar hukum konstitusional, Madrid tidak mau membuka pintu kemerdekaan untuk wilayah Spanyol lainnya.

Jika Catalonia meraih independence, Madrid tidak akan mampu menghentikan daerah lain untuk meminta pemisahan

diri juga. Wilayah Basque di utara Spanyol dan bagian dari Southwestern France menjadi perhatian khusus. Penduduk Basque berbicara Euskera, bahasa resmi lain di Spanyol yang nyaris tidak menyerupai bahasa Spanyol Kastilia. Selama rezim Franco, tahun 1959 Euskera dilarang dan Basque menderita penganiayaan (Fastenberg). Sebuah jajak pendapat baru-baru ini yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah menunjukkan sekitar sepertiga dari Basque Spanyol mendukung kemerdekaan (Romawi dan Catalan).

Tanggapan dari Madrid tengah sudah jelas sejak awal. Pemerintah Spanyol tidak mau membuat pengecualian untuk Catalonia, jadi separatist Catalan harus menghadapi konstitusi dan masalah legalitas. Madrid juga memiliki kekhawatiran tentang daerah lain di Spanyol, yang mungkin mencoba untuk melepaskan diri menyusul Catalonia. Sayangnya bagi warga Catalan, Uni Eropa merupakan hambatan lain yang menghalangi kemungkinan kemerdekaan. Spanyol telah menjadi anggota Uni Eropa sejak 1986 dan Catalonia berharap dapat mempertahankan keanggotaan UE jika mereka memisahkan diri. Namun, Catalonia tidak akan diizinkan untuk tetap menjadi anggota saat ini di Perhimpunan jika menjadi independen; itu harus mengajukan permohonan kembali untuk masuk. Dalam pernyataan serupa, wakil presiden Komisi Eropa menyatakan, "Jika satu bagian dari wilayah negara anggota memutuskan untuk memisahkan, bagian yang terpisah bukanlah anggota Uni Eropa".

Sementara Artur Mas dan separatist tampaknya berpikir bergabung kembali dengan Uni Eropa akan mudah, ini sebenarnya adalah tugas yang sulit. Faktanya, Spanyol membutuhkan sembilan tahun untuk mendapatkan pengakuan ke UE setelah mendaftar pada 1977. Menurut undang-undang UE, negara pemohon harus mematuhi Pasal 6 (1) dari Perjanjian tentang Uni Eropa (TEU). Mayoritas mutlak diperlukan di Komisi dan Parlemen Eropa dan kemudian Dewan Eropa harus mengambil keputusan dengan suara bulat. Setelah negara pemohon diterima di UE dan telah menunjukkannya mengikuti kriteria Kopenhagen, negosiasi

panjang dimulai antara Uni Eropa dan anggota yang berharap (Uni Eropa). Jika Catalonia menarik diri dari Spanyol, ia bisa menghadapi pertarungan panjang untuk mendapatkan akses.

Lebih lanjut, ada pernyataan bahwa Spanyol akan berusaha memblokir tujuan Catalonia untuk mendapatkan diterima kembali. Setiap anggota di Dewan Eropa harus menyetujui pemohon sebelum akses diberikan. Oleh karena itu, Spanyol akan berada di posisi untuk memveto Catalonia dan mencegahnya bergabung kembali. Sementara Spanyol mungkin tidak dapat memblokir Catalonia selamanya, itu bisa menghambat kemampuannya untuk bergabung selama beberapa tahun. Bergabung kembali Uni Eropa menghadirkan hambatan lain bagi Catalonia untuk diatasi jika ingin mewujudkan kemerdekaan. Meskipun pemerintah Spanyol dan Uni Eropa menghalangi kemungkinan kemerdekaan Catalonia, Artur Mas dan sesama Catalans percaya bahwa mereka dapat mendukung diri sendiri.

B. Respon Dunia Internasional

Pemimpin negara Eropa maupun negara lain tidak menyetujui parlemen Catalonia berpisah dan mendirikan republik sendiri dari Spanyol. Mereka mendukung pemerintah pusat Spanyol dan menentang Catalonia. Hal ini dimulai ketika masyarakat Catalonia memilih untuk memisahkan diri atau melakukan gerakan separatis dari Spanyol dalam sebuah referendum pada tanggal 1 oktober yang dinyatakan ilegal oleh pihak Spanyol. Ketidakpastian politik juga diawasi ketat oleh masyarakat internasional, dan khususnya Uni Eropa, karena potensi kependudukan Catalan akan mewakili ancaman terbesar bagi kesatuan blok tersebut. Dan Presiden Dewan Eropa, Donald Tusk mengatakan bahwa deklarasi Catalonia tidak mengubah keadaan apapun. Dan beliau tidak ingin Uni Eropa terdiri dari 95 negara bagian.

Jerman, yang merupakan negara terkuat di Eropa mengatakan pihaknya tidak mengakui deklarasi kemerdekaan Catalonia dan mendukung penuh pemerintahan Spanyol. Begitu juga dengan Amerika Serikat mengatakan bahwa

pihaknya mendukung Madrid untuk tetap bersatu dan Catalonia merupakan bagian integral dari Spanyol dan Amerika mendukung agar konstitusional Spanyol tetap bersatu.

Kantor Perdana Menteri Inggris mengatakan Inggris tidak dan tidak akan mengakui deklarasi kemerdekaan parlemen Catalan dan Spanyol memiliki hak untuk menentang kemerdekaan tersebut. Lalu negara lain seperti Belgia, Perancis, Canada, Turki mengatakan sama halnya dengan negara-negara Eropa yang lain bahwa mereka tidak mendukung kemerdekaan Catalonia karena tidak menemukan deklarasi kemerdekaan yang sah dan tidak sesuai dengan perarutan hukum dan konstitusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum internasional.

Dalam pengakuan negara-negara tersebut sudah jelas bahwa Catalonia telah mendeklarasikan kemerdekaannya dari Spanyol namun tidak ada pengakuan dari dunia internasional. Pemerintah pusat Spanyol memberlakukan kepemimpinan langsung terhadap Catalonia yang merupakan wilayah semi otonom.

Deklarasi kemerdekaan Catalonia ini merupakan deklarasi sepihak yang disebut dengan *UDI (Unilateral Declaration of Independence)*. UDI terjadi ketika adanya sebuah negara baru yang berdiri didalam suatu negara yang sudah ada, mendeklarasikan kedaulatan dan kemerdekaan tanpa izin dari entitas negara atau bangsa yang ditinggalkannya.

Setiap entitas memiliki hak untuk mendeklarasikan kemerdekaannya, tetapi untuk menjadi suatu negara harus mempunyai wilayah, populasi dan pemerintahan. Dan hal yang paling penting adalah pengakuan dari komunitas internasional. Karena diketahui bahwa sejumlah negara termasuk sekutu Spanyol di Eropa kompak tidak mengakui kemerdekaan Catalonia maka deklarasi Catalonia dianggap deklarasi kosong.